AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.561-575.2024

Analisis Teknik Penerjemahan pada Subtitle Film Animasi "Ibnu Sina" Versi Arabic Cartoon

Erik Jailani Hikmatullah[1], Khizanatul Hikmah[2]
[1-2] Program Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Corresponding Author erikjailani7@gmail.com

Article Info

Submitted
2024-07-17

Accepted
2024-09-29

Published
2024-09-30

Keywords:
Analysis; Film Subtitles; Translation Techniques

Abstract

This study aims to analyse the translation techniques in the subtitles of the Arabic Cartoon version of the animated film "Ibn Sina". The problems encountered are 1. the complexity of the translation process, 2. the translator's lack of expertise in the receiving language which may result in interference, 3. the translator's lack of understanding of translation theory, 4. the significant difference between Arabic and Indonesian, which requires the translator to choose the right technique. The method used is descriptive qualitative by analysing the subtitles from episodes 1 to 3. The research objective of this study is to provide in-depth insight into the application of translation techniques in an audiovisual context. The results show that the dominant translation techniques used are literal and adaptation as well as other techniques including common equivalence, transposition, linguistic amplification, borrowing, compensation, reduction, calcue, generalisation, particularization and descriptive.

Kata Kunci:
Analisis; Subtitle Film; Teknik Penerjemahan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan pada subtitle film animasi "Ibnu Sina" versi Arabic Cartoon. Masalah yang dihadapi adalah 1. kompleksitas dari proses penerjemahan yang memang rumit, 2. Kurangnya keahlian penerjemah dalam bahasa penerima yang dapat mengakibatkan interferensi, 3.kurangnya pemahaman penerjemah terhadap teori penerjemah, 4. perbedaan signifikan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yang mengharuskan penerjemah memilih teknik yang tepat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menganalisis subtitle dari episode 1 sampai 3. Tujuan penelitian Penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam tentang penerapan teknik penerjemahan dalam konteks audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penerjemahan yang dominan digunakan adalah teknik harfiah dan adaptasi. serta teknik lainnya yang muncul meliputi kesepadanan lazim, transposisi, amplifikasi linguistik, peminjaman, kompensasi, reduksi, calcue, generalisasi, partikulasi dan deskriptif.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Penerjemahan sangatlah penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan para peneliti ilmiyah khususnya, hal ini disebabkan pentingnya penerjemahan dalam mengalirkan informasi diantara manusia maupun antar pradaban sekalipun. Penerjemahan memegang peran penting dalam perkembangan peradaban dunia.

Aktivitas penerjemahan dalam sejarah peradaban umat islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW[1], seiring dengan meningkatnya intensitas interaksi dan komunikasi dengan bangsa-bangsa lain, Rasulullah mengutus utusan untuk menyampaikan risalah beliau dalam upaya mengajak para raja dan rakyatnya untuk memeluk islam, pesan-pesan tersebut yang awalnya disampaikan dalam bahasa Arab kemudian di translitkan kedalam bahasa lokal penduduk setempat oleh para penterjemah yang memiliki kompetensi dalam kedua bahasa tersebut[2].

kemudian kegiatan penerjemahan tersebut ditelusuri kembali pada masa Dinasti Umayyah, dimana Khalid bin Yazid menjadi salah satu tokoh perintis yang mendukung upaya penterjemahan[3], Namun, momentum utama gerakan penerjemahan ini terjadi pada periode Dinasti Abbasiyah, ketika Khalifah Muhammad al-Ma'mun secara aktif mempromosikan dan mendorong penerjemahan karya-karya berharga dari peradaban Yunani ke dalam bahasa Arab, sehingga membuka pintu bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu di kalangan cendikiawan Muslim. Indonesia juga memiliki tradisi penerjemahan yang panjang dan terus berkembang dari masa ke masa, khususnya dalam konteks penyebaran budaya literasi melalui karya-karya asing yang diakse oleh cendikiawan, aktivis dan pemerintah[4].

Dalam aktivitas keseharian manusia saat ini, aktivitas 'penerjemahan' sangatlah penting dan menjadi bagian integral dari era digital[5], hampir disemua aspek diera global saat sekarang ini terdapat kegiatan penerjemahan, baik di Film, kajian keagamaan, berita, proses bilateral antara negara, bahkan di sepak bola, proses penerjemahan tidak boleh dianggap enteng karna tidak semua orang mampu menguasai bahasa target dengan baik dapat menerjemahkan secara akurat dan tepat, bahkan penerjemah seringkali menghadapi berbagai kesulitan yang meliputi (a) kompleksitas dari proses penerjemahan yang memang rumit, (b) perbedaan yang signifikan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, (c) kurangnya keahlian penerjemah dalam bahasa penerima yang dapat mengakibatkan interferensi, dan (d) kurangnya pemahaman penerjemah terhadap teori penerjemah[6].

Secara umum, tujuan dari kegiatan penerjemahan adalah membantu individu yang tidak dapat memahami pesan secara langsung dari bahasa asalnya. Esensi dari

---

[1] Ali Ibrahim, "*At-tarjamah Fi Ashri Shodril Islam*," *Alukat As-Tsaqofiyah*, May 2017.

[2] Ibnu Mundzir, *Lisanul Arab* (Penerbit literatur al-hauza, Iran 1985).

[3] Yusron Qodzwayniy, "*Harokattut At tarjamah Fi Ahdil Islamiy Rukyatut Tarikhiyah*," *Jamiatul Ahlul Bait*, n.d.

[4] Fina Nur Fadhilah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta et al., "Analisis Teknik Penerjemahan Kaidah Nahwu Ke Dalam Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Pba," *Kristina Imron 19 El-Ibtikar*, vol. 12, 2023.

[5] Nur Azaliah MAR and St Kuraedah, "JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic Teori-Teori Kontemporer Dalam Penerjemahan," no. 2 (2022), https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32507.

[6] Syihabuddin, Teori dan Praktik, "PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA,"2016 n.d.

penerjemahan sebenarnya adalah menyampaikan isi dari gagasan, pemikiran,perasaan dari bahasa sumber kebahasa sasaran. Intinya, penerjemahan harus menyampaikan keseluruhan pesan dari teks sumber termasuk مبنى 'bentuk' maupun معنى 'makna' kepada pembaca dengan tepat. Penting untuk menghindari pembaca menerima pesan secara tidak utuh, karna hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman[7].

Menurut Newmark, kegiatan penerjemahan merupakan upaya untuk menyampaikan makna sebuah teks ke bahasa lain sesuai dengan maksud penulisnya agar dapat dipahami pembaca. Proses penerjemahan dilakukan dengan tujuan menghasilkan terjemahan yang selaras dengan bahasa sasaran dan senatural mungkin, baik dari segi makna kata (leksikal) maupun gaya penulisannya (struktural)[8]. Brislin menyatakan bahwa terjemahan adalah pernyataan umum dari kegiatan gagasan baik secara eksplisit maupun implisit dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran[9]. Menurut Az-Zarqani mengalihkan ucapan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain sepertih mengalihkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, karna hal tersebut penerjemah disebut pula pengalihan bahasa[10].menurut KBBI terjemahan adalah mengalihkan atau memindahkan suatu bahasa ke bahasa lain[11].

Dewasa ini banyak sekali penerjemahan berkecimpung di dunia perfilman, karna film merupakan salah satu media pemahaman lintas budaya. Melalui film, masyarakat dapat lebih mudah memahami konteks kebahasaan dan budaya yang mempunyai norma yang bervariasi[12]. Film merupakan bentuk hiburan audiovisual, maka harus ada keselarasan antara dialog dalam film dan terjemahan. Terjemahannya juga harus sesuai dengan konteks dan latar belakang film. Subtitle yang tidak akurat membuat penonton yang menguasai bahasa tersebut merasa tidak nyaman saat menyaksikan film tersebut, hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan imersivitas penonton dalam menikmati tayangan. Dalam hal yang berkaitan dengan film proses penerjemahan terbagi menjadi dua ,yaitu dubbing (sulih suara) dan subtitling (sulih kata), dengan adanya subtitle pononton bisa mendapatkan maksud dan isi pesan yang terkandung pada film tersebut[13].

---

[7] M. Zaka Al Farisi, *PEDOMAN PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA* , pertama (Bandung: ROSDAKARYA, 2011).

[8] Muhammad Apridho Hensa Utama, "ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA DALAM CERAMAH HABIB UMAR BIN HAFIDZ," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18, no. 2 (December 30, 2021): 191–200, https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184.

[9] Ina Siti Aisah, "Strategi Dan Teknik Penerjemahan Pada Soundtrack Film Mulan 'Reflection'" (Universitas Komputer Indonesia, 2021).

[10] Syihabuddin Teori dan Praktik, "PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA."

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed., *KAMUS BAHASA INDONESIA* (Jakarta, 2008).

[12] Ahmad Marzuq and Mohamad Sarip, "Terjemahan Takarir Dialog Berbahasa Arab Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1," vol. 3, 2022, http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijalr/.

[13] Luthfia Khoiriyatunnisa and Indah Rosma Yuniar, "Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi 'Al-Farabi' Versi Arabic Cartoon," *Berajah Journal* 2, no. 4 (October 2022).

Di era moderen sekarang ini banyak peneliti yang menjadikan film sebagai sample penelitiannya, sebagai contoh penelitian yang diriset oleh Shelly Febriani Siantuli pada film berbahasa Mandari dengan judul 'Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Serial Drama GO AHEAD Episode 1' penelitian tersebut membahas tentang teknik penerjemahan Molina & Albir, hasil penelitian penerjemahan serial drama GO Ahead episode 1, teknik yang mendominasi pada film tersebut adalah teknik kompensasi sebanyak 12 data, dan dilanjuti dengan teknik harfiah sebanya 9 data, adapun metode penerjemahan yang digunakannya adalah deskriptif kualitatif[14]. Berikutnya adalah penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Apridho Hensa Utami & Moh.Masrukhi, yang bertajuk 'Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Cerama Habib Umar Bin Hafidz' yang mengadopsi teknik penerjemahan yang di gagas oleh Molina & Albir, hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan ada dua teknik kesepadan umum atau kesepadanan lazim untuk menyampaikan istilah atau ungkapan yang sudah dikenal, lima teknik amplifikasi untuk merangkum informasi yang tersirat, dua teknik deskripsi untuk mengganti istilah dengan penjelasan, empat teknik harfiah kata demi kata, dan teknik reduksi untuk menyederhanakan teks. Teknik-teknik ini membantu penerjemah mencapai hasil terjemahan yang optimal[15].

Terakhir penelitian yang lakukan oleh Luthfia dan Indah yang berjudul " Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi "Al-Farabi" Versi Arabic Cartoon penelitian tersebut menggunakan metode penerjemahan yang diterapkan oleh PeterNewmark menemukan 96 data, yang sangan mendominasi yaitu metode penerjemahan kata demi kata 41 data , harfia 36 data, setia 6 data, simantik 11 data, bebas 2 data, penggunaan terjemahan kata demi kata dan literal mengindikasikan bahwa terjemahan tersebut bersandar pada keakuratan dari sumber linguistik. Dengan memakai metode literal dan terjemahan kata demi kata, penerjemah membantu pembaca memahami inti pembicaraan, dan lebih mengutamakan kesetiaanpada teks bahasa aslinya daripada mengungkapkan pesan yang tersirat di dalamnya. Ini bertujuan agar vidio tersebut merangsang pendengarnya untuk mengasah keterampilan bahasa Arab mereka dan memahami konteksnya[16].

Adapun penelitian ini mengkaji teknik penerjemahan kalimat dialog dalam film berbahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Secara khusus, objek kajian difokuskan pada subtitle film animasi Ibnu Sina episode 1 sampai dengan episode 3 yang tersedia di kanal YouTube Arabic Cartoon. Peneliti memilih episode 1 sampai 3 dikarnakan ingin

[14] Jurnal Bahasa et al., "ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE SERIAL DRAMA GO AHEAD EPISODE 1" 12, no. 3 (2022), http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index.

[15] Hensa Utama, "ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA DALAM CERAMAH HABIB UMAR BIN HAFIDZ."

[16] Khoiriyatunnisa and Rosma Yuniar, "Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi 'Al-Farabi' Versi Arabic Cartoon."

membahas prolog dan klimaks atau inti dari film tersebut serta Pembatasan objek penelitian dilakukan untuk menganalisis teknik penerjemahan kalimat dialog secara mendalam. Analisis teknik penerjemahan diperlukan karna penerjemah harus memilih teknik terjemahan yang sesuai agar mudah dipahami oleh pembaca. oleh karna itu peneliti ingin meneliti sebuah film dengan menggunakan teknik penerjemahan yang di cetuskan oleh Molina & Albir. Molina sendiri adalah seorang ahli bahasa berkebangsaan Spanyol yang terkenal karna kontribusinya dalam pengembangan teori terjemahan, sementara Albir ada seorang profesor bahasa di Universitas Jaume I, Spanyol, yang juga terkenal karna penelitiannya dalam bidang penerjemah. Sehingga dapatlah terdapat 18 jenis penerjemahan yang dicetuskan oleh mereka berdua[17] yaitu sebagai berikut : Adaptasi, Amplifikasi, Peminjaman, Kalke, Kompensasi, Deskripsi, Kreasi diskursif, Padanan lazim, Generalisasi, Amplifikasi linguistik, Kompresi linguistik, Penerjemahan harfiah, Modulasi, Partikularisasi, Reduksi,, Substitusi, Transposiss serta Variasi[18].

Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada teknik penerjemahan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada metode penerjemahan seperti yang di usulkan Peter Newmark[19]. Penelitian ini menggunakan film sebagai sampel, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengutamakan ceramah. Studi ini mengkaji penggunaan bahasa Arab, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih memusatkan perhatian pada bahasa Mandarin dalam film "Go Ahead". Dengan demikin, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang di gunakan dalam film "Ibnu Sina". Konten Edukatif dan Historis film Ibnu Sina mengangkat kisah hidup tokoh ilmuan Muslim terkenal, Ibnu Sina (Avicena). Konten ini memiliki nilai edukatif dan historis yang menarik untuk diteliti dari sudut pandang penerjemahan, terutama dalam hal penerjemahan istilah-istilah ilmiah dan budaya dan dengan harapan dapat memperluas wawasan tentang penerjemahan pada produk audiovisual dan memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang penerjemahan audiovisual secara keseluruhan, terutama dalam konteks penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang masih relatif kurang dieksplorasi.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penerjemahan film ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang

[17] Lucía Molina and Amparo Hurtado Albir, "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach," *Meta* 47, no. 4 (2002): 498–512, https://doi.org/10.7202/008033ar.

[18] Ni Luh and Gede Liswahyuningsih, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMNALISA) 2021 ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN FRASA NOMINA BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA INGGRIS*, n.d.

[19] Y.gulingging and G. tanbunsari "PenerjemahanIdiomatisPeterNewmark," Universitas Kristen Indonesia n.d.

dilakukan secara menyeluruh terhadap objek yang ingin diteliti, dalam studi kualitatif, peneliti berperan sebagai perangkat kunci untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian, temuan penelitian tersebut disampaikan secara deskriptif menggunakan narasi kata-kata yang disusun berdasarkan data yang sahih dan terperaya[20], alasan umumnya pada penggunaan metode kualitatif karna permasalahan belum jelas, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga data tersebut tidak memungkinkan dijaring dengan metode kuantitatif [21]. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini sebagai metode yang tepat untuk mengeksplorasi teknik-teknik penerjemahan yang diaplikasikan pada subtitle film animasi 'Ibnu Sina' episode 1 sampai episode 3 . Penelitian ini menitik beratkan perhatian pada hasil terjemahan dengan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai strategi penerjemahan yang diusulkan oleh Molina & Albir pada level mikro, mencakup kata demi kata, frasa, serta klausa atau kalimat penyusun subtitle tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dengan teknik pencatatan untuk memperoleh data[22]. Dedy Wahyudin dalam buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab menyebutkan, menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa, disamping tiga keterampilan lainnya, yaitu berbicara, menulis dan membaca. Proses menyimak melibatkan serangkaian aktivitas kompleks, tidak hanya sekedar mendengarkan bunyi bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan memberikan respon terhadap makna yang terkandung dalam pesan tersebut, dengan kata lain, menyimak merupakan proses aktif untuk memahami makna, baik yang tersurat maupun yang tersirat, dari suatu pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan[23]. Dan selanjutnya peneliti menonton dan memperhatikan film berulang kali untuk membuat transkip film. Dan kemudian peneliti mencatat semua kalimat dialog yang terdapat dalam film animasi Ibnu Sina.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Setelah analisis data pada subtitle film animasi ibnu sina episode 1 sampai dengan episode 3 dengan menggunakan teknik penerjemahan yang di plopori oleh Molina dan Albir, maka ditemukanlah sebanyak 12 teknik penerjemahan meliputi teknik harfiah atau literal, teknik adaptasi, teknik amplifikasi, teknik kesepadanan lazim,

---

[20] I Made Laut Martha Jaya, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*, kedua, vol. 215 (Yogyakarta: QUADRANT, 2021).

[21] Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 27th ed., vol. 332 (bandung: Alfabeta, 2019).

[22] Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana and Hend Farouk Sayyed Hasan, "TEKNIK DAN KUALITAS PENERJEMAHAN DALAM SUBTITLE FILM PRIDE AND PREJUDICE Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata II Pada," n.d.

[23] dedih wahyudi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit Dan Persial* (Bandung: ROSDAKARYA, 2020).

teknik transposisi, teknik peminjaman, teknik kompensasi, teknik reduksi, teknik calcue, teknik generalisasi, teknik partikularisasi, dan teknik deskriptif. Teknik yang paling banyak muncul adalah teknik Harfiah atau literal, kemudian disusul teknik adaptasi, sedangkan teknik yang jarang muncul adalah teknik partikularisasi dan deskripsi. Berikut contoh serta pembahasannya secara detail masing-masing teknik penerjemaha yang muncul dalam analisis subtitle film animasi Ibnu Sina episode 1 sampai dengan episode 3

1. Teknik Terjemahan Harfiah (*literal*)

Teknik terjemahan harfiah adalah teknik yang menterjemahkan unsur kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam bahasa sumber secara langsung (kata per kata). Biasanya, penggunaan teknik ini diterapkan manakala makna bahasa sumber memiliki kedekatan dengan makna bahasa target atau relatif mendekati. Dari 167 data subtitle yang dianalisis, terdapat 72 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 1. Contoh Teknik Penerjemahan harfiah

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Semakin banyak membaca dan mempelajari maka semakin luas pula pengetahuanmu	كُلَّمَا زَادَتْ قِرَاءَتُكَ وَإِطْلاَعُكَ، كُلَّمَا تَوَسَّعَتْ مَدَارِكُكَ

Pada data di atas bentuk terjemahan ini merupakan hasil dari penggunaan teknik harfiah/literal, tampak urutan kata (*word order)* bahasa Arab yang relatif sama dengan urutan kata dalam bahasa indonesia, baik dari segi verba, nomina, dan Subject maupun objeck.

2. Teknik Adaptasi

Adalah teknik penerjemahan yang memungkinkan penerjemah mengalihkan unsur budaya bahasa sumber, kedalam unsur budaya yang memiliki sifat dan karekteristik yang sepadan dalam bahasa target, unsur asing diganti dengan yang lebih dekat, agar pembaca target tak merasa tersesat, esensi tetap sama, meskipun bungkus berbeda, adaptasi membuat terjemahan lebih bermakna. Dari 167 data subtitle yang dianalisis, terdapat 20 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 2. Contoh Teknik Adaptasi

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Aku berdoa semoga Allah memberinya manfaat melalui ilmumu, tuan	**أَرْجُوْ** أن يَنْفَعَهُ اللهُ بِعِلْمِكَ يَاسَيدِي

Pada data di atas terdapat, kalimat yang berbunyi أرجو أن ينفعه الله jika di terjemahkan secara literal akan berbunyi “aku berharap semoga Allah memberinya

manfaat", kata يرجو . رجا (roja') yang menurut kamus Almunawwir Arab-Indonesia[24] mempunyai arti berharap, mengharapkan,menanti-nanti, meminta. Tetapi pada teks di atas penerjemah mengartikannya menjadi "aku berdoa" karna lazimnya dibahasa sasaran, seseorang yang mengharapkan sesuatu kepada tuhan identik dengan doa. Tujuan teknik penerjemahan ini adalah untuk menyesuaikan teks dengan konteks budaya pembaca sasaran, menghindarkan kebingungan atau kesalah pahaman akibat perbedaan budaya, serta mempertahankan efek atau respon yang serupa dengan teks asli. Teknik adaptasi ini membantu penerjemah menjembatani kesenjangan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, memastikan bahwa pesan dan efek yang dimaksudkan tetap tersampaikan dengan baik kepada pembaca sasaran. Namun, penggunaannya harus berhati-hati untuk menghindari perubahan makna yang terlalu jauh dari teks asli.

3. Teknik Kesepadanan lazim

Teknik Kesepadanan Lazim diterapkan dengan cara memakai istilah atau ungkapan yang sudah lazim, baik berdasarkan kamus maupun pemakaian sehari-hari. Dari 167 data subtitle yang dianalisis, terdapat 14 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 3. Contoh Teknik Kesepadanan Lazim

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Ikutlah denganku	تَعَالْ مَعِيْ

Pada data di atas, teknik padanan lazim dapat dilihat dari kalimat تَعَالْ مَعِيْ ungkapan sehari-hari yang lebih dominan digunakan seseorang ketika berbicara dengan lawan bicara secara langsung atau dalam kehidupan sehari-hari, dari pada اتّبع معي yang secara harfiah memiliki arti yang sama.

4. Teknik Transposisi

Merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan dengan mengubah aspek gramatikal bahasa sumber kedalam bahasa target, penggunaan teknik ini akan melahirkan perubahan fungsi sintaksis dan katagori kata dari bahasa sumber ke bahasa target. Contoh nomina ke verba dalam redaksi hadist Arbain an-Nawawi, إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ "Tiba-tiba muncul kepada kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih dan rambutnya sangat hitam"[25] kalimat الثِّيَابِ yang merupakan kata benda diubah menjadi kata kerja menjadi "berpakaian" bukan

[24] Ahmad Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab - Indonesia*, ketiga (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2020).

[25] Muhyiddin yahya bin Syaraf Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawiyah* , ed. mu'inudinillah bashri (indonesia: islamhouse, 2010).

diterjemahkan menjadi"baju atau pakaian"[26]. Dari 167 data yang dianalisis, terdapat 12 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 4. Contoh Teknik Transposisi

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Apakah kau belajar pada abu Abdillah	أَيَدْرُسُكَ أَبُو عَبْدِ الله

Pada data di atas, adanya perbedaan struktur tata bahasa antara bahasa sasaran dengan bahasa target membuat penerjemah harus menyusun kembali urutan jabatan kata bahasa sumber, agar sesuai dengan struktur Pada gramatikal bahasa sumber, Bsu berpola (P + S + O) yang secara harfiah diartika "apakah Abu Abdillah mengajarimu" menjadi (S + P + O) dalam bahasa target, dalam bahasa sumber Abu Abdillah menjadi Subjeck sedangkan dalam bahasa target Abu Abdillah menjadi Objeck. Teknik ini diterapkan untuk menyusun kembali susunan tatabahasa agar menghasilkan terjemahan yang berterima dan terbaca.

5. Teknik Amplifikasi Linguistik

Merupakan teknik penerjemahan yang menambah elemen linguistik dalam terjemahan untuk memperjelas makna atau menyesuaikan dengan struktur bahasa target, berbeda dengan amplifikasi umum yang lebih fokus pada aspek kebahasaan dari pada penambahan informasi kontekstual, tujuan utama teknik ini adalah memperjelas makna yang mungkin ambigu dalam terjemahan literal, menyesuaikan dengan struktur gramatikal atau sintaksis bahasa sasaran serta meningkatkan keterbacaan dan kealamian terjemahan. Dari 167 data yang dianalisis, terdapat 12 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 5. Contoh Teknik Amplifikasi Linguistik

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Apakah kau belajar pada abu Abdillah	أَيَدْرُسُكَ أَبُو عَبْدِ الله

Pada data di atas terdapat kata yang berbunyi ثِقَةٌ (tsiqoh) yang dalam kamus bahasa Arab – Indonesia al-Ma'aniy mempunyai arti "kepercayaan, keyakinan, ketentuan", sedangkan dalam bahasa target penerjemah menambah kata "diri" menjadi "percayaan diri" hal ini dilakukan untuk menambah fokus pada unsur bahasa untuk kejelasan atau keterampilan struktural, serta memperjelas makna atau menyesuaikan dengan struktur bahasa sasaran.

6. Teknik Peminjaman (borrowing)

Teknik peminjaman dalam penerjemahan adalah cara sederhana di mana penerjemah menggunakan kata atau ungkapan dari bahasa asli tanpa mengubahnya. Ini seperti "meminjam" kata asing dan memasukkannya langsung ke dalam terjemahan.

[26] Muhammad Irfan, "THE USE OF MOLINA AND ALBIR TRANSLATION TECHNIQUES AND ITS EFFECT ON QUALITY TRANSLATION OF IDHAFI MATAN HADITS ARBA'IN AN-NAWAWI," *Jurnal Al-Bayan*, 2019.

Penerjemah hanya mengambil kata atau frasa dari teks sumber dan menggunakannya apa adanya dalam teks target, tanpa mengubah bentuk atau ejaannya. Contoh kata رِسَالَة diterjemahkan menjadi *risalah* [27], yang menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai surat edaran. Dari 167 data yang dianalisis, terdapat 8 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut:

Tabel 6. Contoh Teknik Peminjaman

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Dibidang fiqih, filsafat, matematika dan etika	فِي الفِقهِ وَالفَلْسَفَة والحِسَابِ والأَدَب

Pada data di atas terdapat beberapa kata yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman, yaitu الفِقه yang dalam kamus al-Munawwir Arab – Indonesia terlengkap edisi ketiga mempunyai arti ilmu hukum islam[28], penerjemah menggunakan teknik peminjaman tanpa mungubah unsur yang ada pada kata tersebut, data tersebut termasuk peminjaman murni, dipinjam secara langsung, sedangkan الفَلسفَة termasuk peminjaman yang dinaturalisasi menjadi'Filsafat'. Dan bedahalnya dengan الحِساب والأدب yang diterjemahkan langsung ke bahasa sumber yang mempunyai arti matematika dan etika.

7. Teknik Kompensasi

Kompensasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengaruh stalistik teks bahasa sumber di tempat lain dalam dalam teks bahasa target, ketika proses menerjemahkan, bisa jadi kehilangan makna, efek fonetik atau efek pragmatik yang tak terelakan, aspek-aspek yang hilang ini kemudian dikompensasikan pada bagian yang lain, atau dimunculkan pada kalimat yang berdekatan, dari 167 data yang dianalisis, terdapat 9 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut:

Tabel 7. Contoh Teknik Kompensasi

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Baiklah, apa kau akan **menanyakan** buku yang telah ku baca	خَيْرًا، أَلَا تُعْجِبُنِي الكُتُبَ الَّتِي أَقْرَأُ فِيهَا

Pada data di atas, terdapat kalimat yang digaris bawahi, أعجب . يعجب dalam kamus al-Munawwir Arab – Indonesia terlengkap edisi ketiga yang mempunyai arti menyukai, kagung, heran, tapi penerjemah menerjemahkan menjadi "menanyakan", hal ini dilakukan supaya terjemahan yang dihasilkan selaras dengan teks percakapan diatas dan hal ini juga dilakukan oleh penerjemah untuk mempertahankan nuansa dan kekayaan bahasa sumber, meskipun dengan cara yang berbeda dalam bahasa target, tujuannya adalah menciptakan efek yang setara pada pembaca terjemahan.

[27] Qonitatul Mahmudah and Muhammad Yunus Anis, *IDEOLOGI PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA DALAM ISTILAH-ISTILAH KEAGAMAAN: STUDI KASUS PENERJEMAHAN TEKS QURRAT AL-"AIN*, n.d.

[28] Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab - Indonesia*.

8. Teknik Reduksi

Reduksi adalah teknik penerjemahan di mana penerjemah mengurangi atau menghilangi sebagian informasi dari teks sumber ke dalam teks bahasa target. Teknik ini dilakukan ketika beberapa elemen dalam teks sumber dianggap berlebihan, tidak penting, atau sulit untuk diterjemahkan ke dalam bahasa target tanpa mengganggu makna utama pesan, tujuan utama teknik reduksi adalah untuk membuat terjemahan lebih ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa target, sambil tetap mempertahankan inti pesan, con, Reduksi kata sifat berlebihan:: الرجل الطويل جدا والنحيف جدا(ar-rajul at-tawil jiddan wan-nahif jiddan) Terjemahan literal: "Laki-laki yang sangat tinggi dan sangat kurus" Terjemahan dengan reduksi: "Laki-laki tinggi kurus". Dari 167 data yang dianalisis, terdapat 8 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 8. Contoh Teknik Reduksi

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Bagaimana bisa anak kecil sepertimu memiliki pemikiran seperti itu ?	كَيْفَ يُمْكِنُ لِطِفْلٍ مِثْلُكَ أَن يَكُوْنَ لَهُ عَقْلُ كَعَقْلِك؟

Pada data di atas, penerjemah menggunakan reduksi kata benda atau nomina berlebihan, yaitu tidak menggunakan pengulangan pada kata benda yang digarisi bawah pada tabel diatas, yang kalau diartikan secara literal : “bagaimana bisa anak kecil sepertimu memiliki pemikiran seperti pemikiranmu itu?”, tetapi penerjemah menggunakan teknik reduksi yang menghasilkan terjemahan seperti di tabel data di atas,memadatkan informasi tanpa pengulangan kata. Penting untuk dicatat bahwa teknik reduksi harus digunakan dengan hati-hati. Penerjemahan harus memastikan bahwa informasi penting tidak hilang dan makna utama pesan tetap tersampaikan dengan baik.

9. Teknik Kalke

Calque adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan frasa atau kata dari bahasa sumber secara literal kedalam bahasa target, teknik ini melibatkan penerjemahan struktur atau frasa bahasa sumber secara harfiah[29], sehingga menghasilkan ungkapan baru dalam bahasa target yang mungkin terdengar tidak lazim namun masih dapat dipahami. Ada dua jenis teknik calque : 1. Calque Leksikal : menerjemahkan kata per kata con: صباح الخير (sabah al-khair) Terjemahan calque: "Pagi kebaikan” terjemahan umum: “Selamat pagi”[30]. 2. Calque struktural : mengikuti struktur bahasa sumber, con: بيت الله (baitullah) Terjemahan calque: "Rumah Allah". Dari 167 data yang dianalisis, terdapat 5 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

[29] Harun Baharudin, “Strategi Dan Teknik Terjemahan Novel Arab Dalam Kalangan Pelajar Universiti,” *GEMA Online Jurnal of Language Studies* 17, no. 4 (November 2017): 225–43.

[30] Ahmad Bin Sanatra Jaelani, *HIWARI Kamus Percakapan Bahasa Arab*, ed. Ahmah Jaelani and Dessy Suryani, sembilan, vol. 331 (Bakasi Timur: Pustaka Imam Adz-dzahabi, 2022)h.2.

Tabel 9. Contoh Teknik Kalke

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Terima kasih kembali	عَلَى الرَحْب والسَّعَة

Pada data di atas, yang jika diterjemahkan kata per kata mempunya arti “atas keluasan dan kelapangan”. Dalam kamus al-Munawwir terjemahan Arab-Indonesia terlengkap edisi ketiga, على (konjungsi) yang mempunyai arti “di atas, pada, di”, sedangkan الرحب(ar-rahb) mempunyai arti yang luas, lapang, sedangkan السعة (as-sa’ah) mempunyai arti “keleluasan dan kelapangan”. Disini penerjemah menggunakan teknik penerjemahan calcue leksikal, yang secara umum hasil terjemahannya menjadi : “terima kasih kembali”. Penting untuk diingat bahwa penggunaan teknik calque harus dilakukan dengan hati-hati. Meskipun dapat memperkenalkan ungkapan baru yang memperkaya bahasa sasaran, terkadang hasilnya bisa terdengar janggal atau bahkan tidak bermakna jika diterapkan tanpa mempertimbangkan konteks dan kebiasaan bahasa sasaran.

10. Teknik Generalisasi

Penerapan teknik generalisasi dilakukan dengan cara memilih istilah yang lebih umum atau netral dan ketika pengguna istilah yang lebih umum dianggap lebih sesuai untuk pembaca target, con : Generalisasi jenis kendaraan: جمل (jamal) Terjemahan literal: "Unta" Terjemahan dengan generalisasi: "Hewan tunggangan". Dari 167 data yang dianalisis, terdapat 3 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 10. Contoh Teknik Generalisasi

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Ayahku benar saat memutuskan agar aku mempelajari aritmatika kepada seseorang yang bekerja sebagai pedagang	كَانَ أَبِي مُصِيْبًا عِنْدَمَا قَرَّرَ أَنْ أَتَعَلَّمَ الحِسَابَ عَلَى يَدِ رَجُلٍ يَعمَلُ بِالتِّجَارَةِ

Pada data di atas, terdapat frase yang berbunyi على يد رجل (ala yadi rojulin) yang jika di artikan secara literal : kepada tangan seseorang, yang jika diterjemahkan secara general mempunya arti “kepada seseorang” yakni wujud orang utuh, bukan hanya kepada tangannya seseorang itu belajar, karna tangan merupakn bagian dari tubuh(spesifik) digeneralisasikan menjadi seseorang yang utuh. Tujuan utama teknik generalisasi adalah untuk memudahkan pemahaman pembaca sasaran dan menghindari kebingungan yang mungkin timbul dari penggunaan istilah yang terlalu spesifik atau tunggal.

11. Teknik Partikularisasi

Teknik partikularisasi adalah salah satu teknik penerjemahan yang digunakan untuk menghasilkan terjemahan yang lebih spesifik dari teks sumber. Kebalikan dari generalisasi. Partikularisasi terjadi ketika istilah dalam bahasa sumber diganti dengan istilah yang lebih spesifik dalam bahasa target. Teknik ini digunakan untuk memberikan detail tambahan atau untuk menyesuaikan makna agar lebih sesuai dengan konteks

budaya atau situasional dari bahasa target. Dari 167 data yang di peroleh terdapat 2 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 11. Contoh Teknik Partikularisasi

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Ini **sedikit uang**…kau akan memerlukannya setelah selesai berobat	بَعْضُ المَالَ، قَدْ تَحْتَاجِيْنَ إليه عِنْدَمَا يَنْتَهِي عِلَاجِك

Pada data di atas, terdapat frasa yang berbunyi بعض المال secara literal mempunyai arti "sebagian uang", tapi penerjemah menerjemahkan menjadi "sedikit uang" dalam bahasa target, karna sedikit uang merupakan bagian dari sebagian uang, yakni lebih spesifik. Tujuan utama teknik ini adalah untuk meningkatkan kejelasan teks sasaran, menyesuaikan dengan konteks budaya atau pemahaman pembaca sasaran serta menghindari ambiguitas.

12. Teknik Deskripsi

Sebagaimana yang dikemukakan zaka dalam buku pedoman penerjemahan Arab-Indonesia, deskripsi adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menggati suatu ungkapan atau istilah tertentu dengan mendeskripsikan bentuk dan fungsinya atau karesteristiknya dalam bahasa target. Con : kata حوار (huwarun) bisa diterjemahkan "anak unta yang belum disapih". Dari 167 data yang dianalisis terdapat 2 data yang muncul, penggunaan teknik ini dapat dilihat pada salah satu contoh berikut :

Tabel 12. Contoh Teknik Deskripsi

Bahasa Target	Bahasa Sumber
Tetapi itu akan terasa sakit….sakit sekali, dia memerlukan perawatan segerah	بَلْ إِنَهُ مَرِيْضُ...مَرِيْض، يَحْتَاجُ عِلَاجاً فَوْرِيَا

Pada data di atas terdapat kata مريض (marid) dalam kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus mempunyai arti "orang yang sakit, Penyakit, sakit"[31], tetapi disini penerjemah menggunakan teknik deskriptif dengan menerangkan maksud kata (marid) tersebut yang mempunyai arti "sakit" menjadi "itu akan terasa sakit..sakit sekali". Teknik deskripsi ini sangat berguna ketika dihadapkan dengan konsep-konsep yang spesifik untuk suatu budaya atau ketika tidak ada padanan langsung dalam bahasa target. Ini membantu pembaca memahami makna dengan lebih baik, meskipun terkadang dapat menghasilkan terjemahan yang lebih panjang dari teks aslinya.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data tersebut dengan menggunakan teknik penerjemahan Molina dan Albir dalam proses penerjemahan dialog berbahasa Arab pada subtitle film animasi Ibnu Sina epidose 1 sampai episode 3 ke dalam bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa, dari 167 data yang di analisis teknik yang paling dominan digunakan

[31] Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, ed. Mahmud Yunus, Abdurrahman al-Baghdadi, and Martnus, vol. 522 (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2017)h. 417.

adalah teknik harfiah atau literal dan di ikuti teknik adaptasi. Teknik-teknik yang lain ditemukan meliputi kesepadanan lazim, transposisi, amplifikasi linguistik, peminjaman, kompensasi, reduksi, calcue, generalisasi, partikulasi serta deskripsi. Teknik harfiah banyak digunakan karna mencerminkan struktur bahasa sumber yaitu bahasa Arab dan bahasa target yaitu bahasa Indonesia memiliki kemiripan dalam beberapa aspek, serta teknik adaptasi digunakan untuk menyesuaikan unsur budaya agar lebih mudah di pahami oleh pembaca bahasa target, adapun teknik penerjemahan lainnya digunakan sesuai kebutuhan untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan mudah dipahami.

Referensi

Aisah, Ina Siti. "Strategi Dan Teknik Penerjemahan Pada Soundtrack Film Mulan 'Reflection.'" Universitas Komputer Indonesia, 2021.

Azaliah MAR, Nur, and St Kuraedah. "JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic Teori-Teori Kontemporer Dalam Penerjemahan," no. 2 (2022). https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32507.

Baharudin, Harun. "Strategi Dan Teknik Terjemahan Novel Arab Dalam Kalangan Pelajar Universiti." *GEMA Online Jurnal of Language Studies* 17, no. 4 (November 2017)University of Malaya: 225–43.

Shelly Febriani Sianturi, and T Kasa Rullah Adha. "Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Serial Drama Go Ahead Episode 1" 12, no. 3 (2022). http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index,J.Bahasa dan Budaya .

Syihabuddin , Teori dan Praktik, Teori. "Penerjemahan Arab-Indonesia," 2016.

Hensa Utama, Muhammad Apridho. "Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz." *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18, no. 2 (December 30, 2021): 191–200. https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184.

I Made Laut Martha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Kedua. Vol. 215. Yogyakarta: QUADRANT, 2021.

Ibnu Mundzir. *Lisanul Arab*. Penerbit literatur al-hauza, Iran 1985.

Ibrahim, Ali. "*At-Tarjamah Fi Ashri Sodril Islam*." *Alukat As-Tsaqofiyah*, May 2017.

Irfan, Muhammad. "The Use Of Molina and Albir Translation Tcniques And Its Effect On Quality Translation Of Idhafi Matan Hadist Arba'in AN-Nawawi." *Jurnal Al-Bayan*, 2019.

Jaelani, Ahmad Bin Sanatra. *HIWARI Kamus Percakapan Bahasa Arab*. Edited by Ahmah Jaelani and Dessy Suryani. Sembilan. Vol. 331. Bakasi Timur: Pustaka Imam Adz-dzahabi, 2022.

Khoiriyatunnisa, Luthfia, and Indah Rosma Yuniar. "Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi 'Al-Farabi' Versi Arabic Cartoon." *Berajah Journal* 2, no. 4 (October 2022).

Luh, Ni, and Gede Liswahyuningsih. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA) 2021 Analisis Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Bahasa*

Indonesia ke Dalam Bahasa Inggris, n.d.

M. Zaka Al Farisi. '*Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia'* . Pertama. Bandung: ROSDAKARYA, 2011.

Mahmudah, Qonitatul, and Muhammad Yunus Anis. *Ideologi Penerjemahan Arab-Indonesia Dalam Istilah-Istilah Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Teks Qurrata Al-"Ain*, n.d.

Marzuq, Ahmad, and Mohamad Sarip. "Terjemahan Takarir Dialog Berbahasa Arab Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1." Vol. 3, 2022. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijalr/.

Molina, Lucía, and Amparo Hurtado Albir. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." *Meta* 47, no. 4 (2002): 498–512. https://doi.org/10.7202/008033ar.

Muhyiddin yahya bin Syaraf Nawawi. *Hadits Arba'in Nawawiyah* . Edited by mu'inudinillah bashri. indonesia: islamhouse, 2010.

Munawwir, Ahmad. *Al-Munawwir Kamus Arab - Indonesia*. Ketiga. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2020.

Nur Fadhilah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fina, M Ja, far Shodiq UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, and Kristina Imron UIN Raden Fatah Palembang. "Analisis Teknik Penerjemahan Kaidah Nahwu Ke Dalam Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Pba." *Kristina Imron 19 El-Ibtikar*. Vol. 12, 2023.

Y. Gulingging and G. Tambunsari"PenerjemahanIdiomatisPeterNewmark," Universitas Kristen Indonesia, n.d.

Qodzwayniy, Yusron. "*Harokatut At tarjamah Fi Ahdil Islamiy Rukyatut Tarikhiya*." *Jamiatul Ahlul Bait*, n.d.

Sayyed Hasan, Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana, Program, and Hend Farouk."Teknik Dan Kualitas Penerjemahan Dalam Subtitle Film Pride And Prejudice Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata II Pada," n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 27th ed. Vol. 332. bandung: Alfabeta, 2019.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Jakarta, 2008.

Wahyudi, dedih. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit Dan Persial*. Bandung: ROSDAKARYA, 2020.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab - Indonesia*. Edited by Mahmud Yunus, Abdurrahman al-Baghdadi, and Martnus. Vol. 522. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2017.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS